

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012; 297). Produk penelitian yang dihasilkan adalah model pembelajaran menulis berbasis pada penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri di SD. Produk yang dihasilkan merupakan model pembelajaran yang secara operasional berupa panduan pembelajaran.

Acuan dasar penelitian pengembangan ini adalah berpijak pada pernyataannya Gall, Gall & Borg (2003: 569), yaitu:

Educational Research and development (R&D) is an industry-based development model in which the findings of the research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness quality, or similar standard.

Penelitian pendidikan dan pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D, yang terdiri atas mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, bidang pengujian dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi sesuai dengan yang dimaksud.

Secara rinci Gall, Gall, & Borg (2003: 571) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam siklus R&D dalam pendidikan (pembelajaran) adalah sebagai berikut: 1) Melakukan penelitian pendahuluan (prasurvei) untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan. 2) Melakukan perencanaan (identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran), dan uji ahli atau uji coba pada skala kecil. 3) Mengembangkan jenis/bentuk produk awal meliputi penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi. 4) Melakukan uji coba lapangan tahap awal, dilakukan terhadap 2-3 sekolah menggunakan 6-10 subjek. Pengumpulan informasi/data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner, dan dilanjutkan analisis data. 5) Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal. 6) Melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan terhadap 3-5 sekolah, dengan 30-80 subjek. Tes atau penilaian tentang prestasi belajar siswa dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. 7) Melakukan revisi produk operasional, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji lapangan utama. 8) Melakukan uji lapangan operasional (dilakukan terhadap 10-30 sekolah, melibatkan 40-200 subjek), data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. 9) Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dalam uji coba lapangan 10) Mendisimulasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, bekerja sama

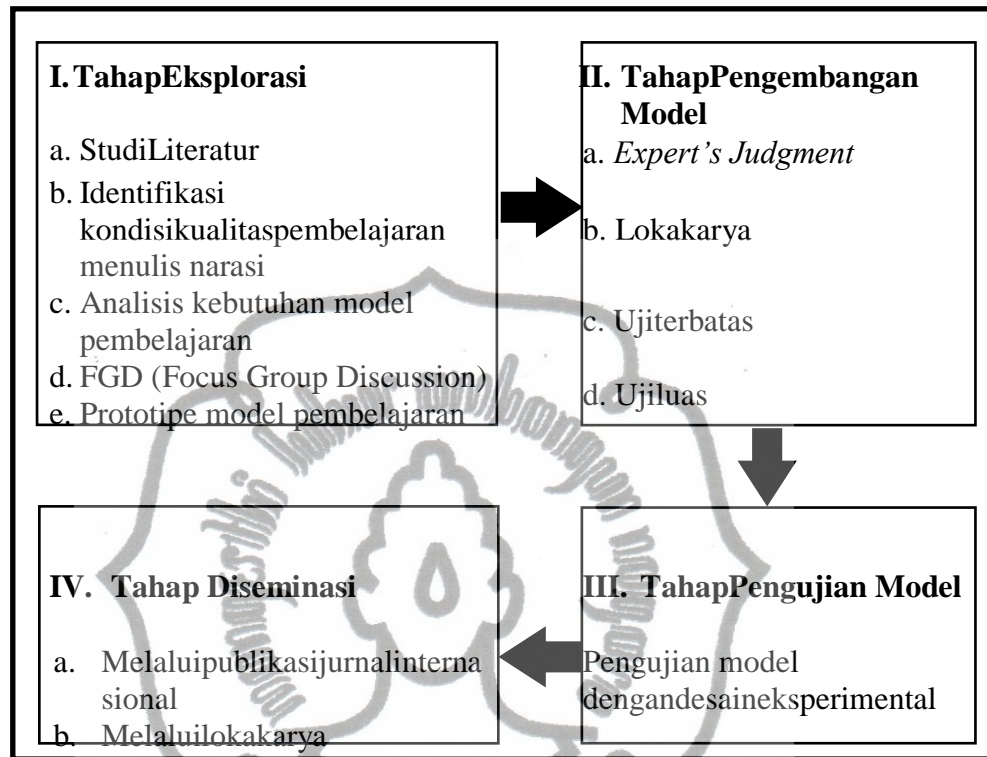
dengan penerbit untuk sosialisasi produk untuk komersial, dan memantau distribusi dan kontrol kualitas.

Langkah penelitian dan pengembangan oleh Gall, Gall & Borg tersebut sama dengan pandangan Sugiyono (2011:408).Langkah-langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji keefektifan produk adalah : (1) potensi dan masalah, (2) mengumpulkan informasi dan studi literatur, (3) membuat desain produk, (4) memvalidasi desain, (5) merevisi desain (6) mengujicoba produk, (7) merevisi produk, (8) mengujicoba pemakaian (9) merevisi produk, (10) memproduksi massal.

Langkah tersebut oleh Sanjaya (2013: 135) disederhanakan menjadi 4 langkah terdiri atas: (1) studi pendahuluan, (2) tahap pengembangan, (3) tahap uji coba terbatas dan luas, (4) tahap uji validasi dan diseminasi. Sukmadinata (2012: 184) memodifikasi secara ringkas menjadi 3 langkah yang sederhana terdiri atas: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) uji model.

Berpijak pada pandangan-pandangan tersebut, prosedur penelitian ini memodifikasi yang dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: studi pendahuluan atau eksplorasi, pengembangan model, pengujian model dan diseminasi. Masing-masing tahap berisi pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan waktu penelitian. Secara jelas tampak pada gambar berikut ini.

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Menulis



Diadaptasi dari hasil modifikasi Gall n Gall dan Sanjaya

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan/ Tahap Eksplorasi

Tahapan pendahuluan adalah tahap eksplorasi dengan tujuan yaitu:

(1) melakukan identifikasi terhadap kondisi pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran menulis yang digunakan guru di SD se-Kabupaten Ponorogo, (2) mengetahui kondisi model pembelajaran menulis yang dipergunakan SD se-Kabupaten Ponorogo. Informasi utama yang diperoleh berupa bagaimana guru menggunakan strategi atau model pembelajaran, media yang digunakan, lingkungan pembelajaran yang diciptakan agar siswa mampu menulis. Kendala yang dihadapi dalam mencapai tujuan siswa terampil menulis. Pelaksanaan lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pendekatan Penelitian Tahap Eksplorasi

Tahap penelitian ini berbentuk studi eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Secara umum pelaksanaan penelitian ini dimaksud untuk: (1) mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran keterampilan menulis, teknik, media yang digunakan dalam pembelajaran, (2) lingkungan pembelajaran yang diciptakan guru, dan (3) kendala yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis.

b. Sumber Data Penelitian Tahap Eksplorasi

Sumber data pada tahap eksplorasi yang diperlukan yaitu:

Responden, yaitu guru kelas IV di 8 SD Kabupaten Ponorogo yang berinisial JW, KN, AH, M, NA, NS, FW, dan YH. Serta siswa-siswi kelas IV di 8 SD Kabupaten Ponorogo

Peristiwa, yaitu kegiatan proses belajar mengajar keterampilan menulis di 8 SD Kabupaten Ponorogo.

Dokumen, yaitu ragam perangkat pembelajaran keterampilan menulis meliputi silabus, materi ajar, media pembelajaran, alat evaluasi, rencana program pembelajaran, dan buku atau sarana pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis.

c. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Tahap Eksplorasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap eksplorasi penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan berperan serta secara pasif terhadap kegiatan proses belajar mengajar keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran yang biasanya digunakan. Observasi yang dilakukan didasarkan pada pedoman observasi yang disusun berdasarkan kisi-kisi. Pedoman observasi disusun berdasarkan ketentuan umum bagaimana pembelajaran penggunaan model pembelajaran menulis diajarkan. Aspek yang diobservasi ditekankan pada bagaimana guru dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pedoman observasi disusun berdasarkan standar proses yang terdiri atas enam komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri atas komponen eksplorasi, komponen elaborasi dan komponen konfirmasi, kegiatan penutup dan komponen umumskor 1-5. Kondisi pembelajaran dikatakan baik jika skor minimal 60 (Lampiran 2A).

2) Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pedoman wawancara disusun secara terstruktur agar diperoleh data yang representatif (Lampiran 2B). Data yang dikumpulkan berasal dari responden mengenai pembelajaran menulis, model, strategi, teknik, media yang digunakan dalam pembelajaran yang digunakan, dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis, serta bagaimana model pembelajaran yang dibutuhkan.

Pertanyaan wawancara disediakan baik dalam bentuk pertanyaan terbuka maupun tertutup. Pilihan jawaban yang disediakan terdiri atas jawaban yang dapat mewakili, serta adanya kesempatan untuk memberikan kebebasan jawaban yang mendukung. Keduanya dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh jawaban yang terarah, sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

- 3) Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap teknik observasi dan wawancara. Dokumen yang diperlukan berupa data nilai kemampuan siswa, persiapan guru baik berupa RPP, silabus, promes dan prota dalam melaksanakan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memotret model pembelajaran menulis yang telah dilaksanakan.

d. Teknik Analisis Data Penelitian Tahap Eksplorasi

1) Teknik Analisis Data Hasil Observasi

Teknik analisis data pada analisis hasil observasi dilakukan secara deskripsi mengenai bagaimana kondisi kualitas pembelajaran menulis. Secara rinci penggunaan model, strategi, teknik, penggunaan media, dan kendala yang dihadapi guru, serta model pembelajaran menulis yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis di SD.

Teknik analisis data pada hasil wawancara bersifat kualitatif deskriptif. Deskripsi diperoleh berdasarkan perolehan hasil pilihan jawaban yang menggambarkan kondisi pembelajaran menulis. Pilihan strategi, model, teknik, media, serta kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis. Hasil dari perolehan tersebut dianalisis guna

menunjukkan kondisi dari setiap hasil wawancara terhadap responden. Data yang diperoleh dijelaskan secara deskripsi.

2) Data Hasil Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan terhadap hasil dokumentasi dengan menggunakan telaah isi. Analisis isi merupakan analisis yang menekankan pada konten sesuai dengan jenis dokumen yang dijadikan sumber data.

Analisis data dalam tahap eksplorasi ini bersifat kualitatif. Hal ini dalam pengertian dalam tahapan analisis data ini merupakan kegiatan pendeskripsian serta penafsiran data untuk mendapatkan kondisi alamiah pembelajaran di sekolah yang diteliti. Berdasarkan analisis data inilah disusun sebuah alternatif pemecahan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang ditawarkan sebagai upaya pencapaian hasil yang maksimal dalam pembelajaran menulis. Analisis dokumen ini berkaitan dengan analisis silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlaku di lapangan. Analisis silabus ini disertai pula dengan analisis dokumen berupa RPP.

e. Tempat dan Waktu Penelitian Tahap Eksplorasi

Penelitian tahap eksplorasi ini bertempat di Sekolah Dasar Ponorogo. Kabupaten Ponorogo mempunyai kecamatan yang berjumlah 21 kecamatan. Lima kecamatan berada di wilayah perkotaan dan 16 kecamatan berada di wilayah pedesaan. Di setiap wilayah desa terdapat banyak sekolah baik sekolah negeri maupun swasta. Berdasarkan data

Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang terdapat di Kabupaten Ponorogo terdapat 621 sekolah negeri dan 105 sekolah swasta yang tersebar pada 21 kecamatan tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah sekolah keseluruhan di Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 727 sekolah.

Kondisi populasi penelitian beragam dan dalam jumlah yang banyak. Keragaman sekolah tampak dilihat dari status akreditasi, status pengelolaan (swasta/negeri), dan wilayah sekolah. Berdasarkan hal tersebut perlu ada pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *random sampling*. Hal tersebut dipilih untuk mewakili populasi. *Random sampling* adalah cara mengambil sampel, dimana setiap unit dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun langkah pengambilan sampel sebagai berikut: 1) menentukan sekolah yang dijadikan tempat penelitian dengan pertimbangan letak wilayah, status sekolah dan kategori akreditasi, 2) menentukan sampel secara acak atau random dengan undian (setiap kecamatan di random). Sampel berasal dari sekolah yang terletak di wilayah perkotaan dan pedesaan baik yang berstatus negeri dan swasta, maupun sekolah yang berakreditasi A ataupun B. masing-masing diambil satu sekolah sehingga diperoleh 8 SD. Secara rinci tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

| NO | Kategori Akreditasi | Akreditasi A | | Akreditasi B | | Jumlah |
|--------|---------------------|--------------|-----|--------------|-----|--------|
| | | SDN | SDS | SDN | SDS | |
| 1. | Perkotaan | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 2 | Pedesaan | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| Jumlah | | | | | | 8 |

Pelaksanaan penelitian tahap eksplorasi ini selama tiga bulan dimulai bulan Juli-September 2016.

f. Output Penelitian Tahap Eksplorasi

Berdasarkan hasil eksplorasi di lapangan maka *output* tahap ini merupakan deskripsi mengenai kualitas pembelajaran menulis narasi dan model pembelajaran yang dibutuhkan di SD di Kabupaten Ponorogo. *Output* tahap ini berisikan pernyataan deskripsi mengenai kualitas pembelajaran menulis yakni bagaimana penggunaan model pembelajaran menulis yang digunakan, media yang digunakan, dan kendala yang dihadapi guru, serta model pembelajaran menulis narasi yang dibutuhkan di SD di Kabupaten Ponorogo.

Hasil dari tahap penelitian eksplorasi ini menjadi bagian yang mendasari pengembangan model pembelajaran menulis narasi dalam bentuk draf awal model pembelajaran menulis berbasis penyeimbangan fungsi otak.

2. Tahap Pengembangan Model

a. Pendekatan Penelitian

Tahap pengembangan model ini merupakan tahap pengembangan model pembelajaran yang meliputi: penyiapan prototipe, implementasi,

evaluasi pelaksanaan, dan perbaikan dilakukan secara berkelanjutan. Tahap pengembangan ini menyerupai bentuk siklus yang merupakan perpaduan antara riset dengan praktik (Gall, Gall,& Borg 2003: 578).

b. Langkah Tahap Pengembangan Model Pembelajaran

Langkah dalam tahap pengembangan model ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Membuat prototipe model pembelajaran menulis berbasis pada penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri di SD. Dasar pembuatan prototipe ini adalah model-model teoretis pembelajaran menulis berbasis penyeimbangan otak, aktivitas yang melibatkan *whole brain* dan model pembelajaran menulis yang dibutuhkan di lapangan. Untuk itu peneliti telah menyiapkan model pembelajaran menulis yang telah disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran menulis yang berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri, yang mengaktifkan sesuai karakter belahan otak kiri dan belahan otak kanan serta sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru di lapangan. Sebelum diujicobakan model yang telah dibuat dilakukan studi kelayakan dengan *expert's judgment* dan melakukan lokakarya.
- 2) Mengujicobakan prototipe model pembelajaran menulis berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri di seting penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan penelitian bersiklus. Tahap pengembangan model dapat disimpulkan sebagai kegiatan mengujicobakan prototipe model pembelajaran menulis yang telah

dipilih. Kelayakan model pembelajaran tersebut dipertimbangkan dari segi kepraktisan, kebermanfaatan, dan kemudahan penerapan di lapangan.

- 3) Mengidentifikasi kekurangan yang ditemui pada praktik penerapan prototipe model pembelajaran serta keberterimaan oleh guru dan siswa.
- 4) Mekanisme tahap pengembangan model ini dilakukan berulang-ulang hingga mencapai taraf kepuasan pengambil kebijakan, guru, siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan.
- 5) Menerapkan model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri setelah melewati langkah-langkah tersebut di atas. Penilaian kelayakan model tersebut melibatkan 2 pakar yakni Prof. Dr. Suyatno, M.Pd dan Dr. Mohammad Rohmadi.

c. Uji Coba Draf Model

Pengembangan model dilakukan dengan cara mengujicobakan draf model pembelajaran di lapangan. Uji coba tersebut dilakukan melalui cara sebagai berikut:

1) Uji Coba Terbatas

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur yang telah dibuat atau belum. Uji coba terbatas dilakukan pada SDN 2 Tonatankabupaten Ponorogo Jl. Sekar Putih Tim 27A Tonatan

Ponorogo. Pemilihan SD ini dipilih secara *purposive random sampling*. Karena peneliti memilih SD yang berakreditasi B.

Subjek penelitian yang dipilih adalah satu orang guru dan satu kelas siswa kelas IV. Uji coba di lokasi penelitian tersebut dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan memakan waktu 1 bulan. Dalam uji coba terbatas ini peneliti berperan sebagai pengamat dan mencatat hasil kekurangan dan kelebihan implementasi model pembelajaran yang diujicobakan. Hasil tersebut dipergunakan untuk perbaikan terhadap model pembelajaran yang diujicobakan. Setiap pelaksanaan uji coba dilakukan dengan diskusi dengan guru. Diskusi dengan guru dilakukan untuk memberi masukan-masukan demi terlaksananya pembelajaran tersebut.

Indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri dalam uji coba selama pembelajaran berlangsung, yaitu siswa mampu: (1) menanggapi pertanyaan apersepsi, (2) mendengarkan penjelasan materi pelajaran, (3) menanyakan tentang materi, (4) mampu menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan tulisan narasi, (5) mampu mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan ide cerita yang akan ditulis, (6) mengerjakan tugas dari guru yaitu menulis narasi, (7) mempresentasikan hasil kerja atau membacakan hasil tulisannya di

depan teman-teman, (8) secara aktif bersama guru merefleksi hasil tulisan narasi, (9) menerima kegiatan tindak lanjut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipan, (3) analisis dokumen, (4) tes, dan (5) diskusi kelompok terfokus. Wawancara mendalam dilakukan pada guru dan siswa, dari wawancara ini diharapkan memperoleh pandangan guru dan siswa terkait model pembelajaran yang diterapkan. Observasi dilakukan terhadap implementasi model pembelajaran menulis narasi yang dilakukan oleh guru di kelas.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta kendala dalam model pembelajaran tersebut. Analisis dokumen bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas pengembangan kemampuan menulis siswa melalui model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis dokumen ini dilakukan terhadap hasil pekerjaan siswa, catatan lapangan yang ditulis oleh peneliti serta draf model. Tes bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis narasi. Diskusi kelompok terfokus dilakukan untuk mengumpulkan masukan dari peserta diskusi mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran menulis narasi yang dikembangkan.

Teknik analisis data yang dilakukan terhadap data penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif (Miles dan Huberman,

1992:16:20) terdiri dari tiga kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga kegiatan tersebut meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan simpulan/ verifikasi.

2) Uji Coba Luas

Berdasarkan hasil revisi terhadap pelaksanaan draf model pembelajaran pada uji terbatas dilanjutkan dengan uji coba pada setting yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada skala kelas yang lebih luas langkah-langkah draf model tersebut telah sesuai dengan prosedur penerapan model pembelajaran yang telah ditetapkan. Uji coba ini dilaksanakan di 3 SD yakni SDN 1 Pondok Jl. Raya Madiun 94 Ponorogo, SDMT Jl. Jagadan 14 Ronowijayan Siman Ponorogo, dan SDN 1 Jenangan Jl. Raya Jenangan Ponorogo.

Subjek penelitian yang dipilih adalah satu orang guru dan satu kelas siswa kelas IV. Masing-masing dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan memakan waktu 1 bulan. Seperti halnya pada uji coba terbatas peneliti berperan sebagai pengamat dan mencatat hasil kekurangan dan kelebihan implementasi model pembelajaran yang diujicobakan. Hasil dari pelaksanaan uji coba tersebut dipergunakan sebagai bahan untuk perbaikan terhadap model pembelajaran yang diujicobakan. Setiap pelaksanaan uji coba dilakukan dengan diskusi dengan guru. Diskusi dengan guru dilakukan untuk memberi masukan-masukan demi terlaksananya pembelajaran tersebut.

Indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri dalam uji luas ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan menulis narasi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri. Peningkatan tersebut diukur dengan uji beda dua rata-rata (t_{tes} nonindependen) terhadap skor pretes dan postes kemampuan menulis narasi siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tahap pengembangan model ini adalah: (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipan, (3) analisis dokumen, (4) tes, dan (5) diskusi kelompok terfokus. Wawancara mendalam dilakukan pada guru dan siswa, dari wawancara ini diharapkan memperoleh pandangan guru dan siswa terkait model pembelajaran yang diterapkan.

Observasi dilakukan terhadap implementasi model pembelajaran menulis narasi yang dilakukan oleh guru di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta kendala dalam model pembelajaran tersebut. Analisis dokumen bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas pengembangan kemampuan menulis siswa melalui model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis dokumen ini dilakukan

terhadap hasil pekerjaan siswa, catatan lapangan yang ditulis oleh peneliti serta draf model.

Tes bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis narasi. Diskusi kelompok terfokus dilakukan untuk mengumpulkan masukan dari peserta diskusi mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran menulis narasi yang dikembangkan.

Terdapat dua teknik analisis data yang dilakukan terhadap data penelitian ini. *Pertama*, teknik analisis data interaktif (Miles dan Huberman, 1992:16:20) terdiri dari tiga kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga kegiatan tersebut meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan simpulan/ verifikasi. *Kedua*, menggunakan rumus t_{tes} non-independen. Yang berfungsi untuk mengukur perbedaan kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda setelah dilakukan uji coba luas.

d. Peran Pakar

Pakar dalam penelitian ini adalah ahli model pembelajaran menulis. Pada tahap pengembangan model ini dua pakar dilibatkan sebagai penilai kualitas prototipe berdasarkan kriteria teoretis hingga penetapan kelayakannya melalui skenario tertulis. Peran pakar ini demi efisiensinya hanya dilibatkan dalam pengamatan siklus-siklus akhir penelitian.

Pakar yang dipilih untuk melakukan validasi sebanyak dua orang yaitu pertama, Prof. Dr. Suyatno, M.Pd seorang Guru Besar di UNESA yang melakukan validasi terhadap teori struktur pembelajaran yang terfokus pada model pembelajaran menulis di level anak-anak. Kedua, Dr. Muhammad Rohmadi, M. Hum seorang Dosen Pasca Sarjana yang melakukan penilaian terhadap teori model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri tersebut mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

e. Tempat dan Waktu Penelitian

Secara rinci dalam tahap pengembangan model diperlukan kegiatan kelayakan model pembelajaran ini dengan *expert's judgment* dan lokakarya dilaksanakan pada 1 September 2016. Diikuti oleh guru, kepala sekolah SD (tempat penelitian eksplorasi) dan dosen prodi Bahasa Indonesia STKIP PGRI Ponorogo. Ujicoba terbatas dilaksanakan di 1 SD yakni SDN 2 Tonatan kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan uji terbatas dilakukan 1 bulan.

Uji skala luas dan hasil dilaksanakan di 3 SD yakni SDN 1 Pondok, SDMT dan SDN 1 Jenangan memakan waktu 1 bulan. Tahap pengembangan model secara rinci tampak pada jadwal penelitian secara keseluruhan (di Bagian C. Jadwal Pelaksanaan Penelitian).

f. Output Penelitian Tahap Pengembangan Model Pembelajaran

Output penelitian tahap pengembangan model pembelajaran ini adalah model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan

fungsi belahan otak kanan dan kiri. Dilengkapi dengan kerangka teoretis, konseptual dan prosedural dalam bentuk silabus, RPP, dan sistem penilaian.

3. Tahap Pengujian Model

a. Metode Penelitian Tahap Pengujian Model

Metode penelitian tahap ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dilakukan sebagai uji keefektifan model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri di SD yang telah dihasilkan. Fokus tahap uji keefektifan ini adalah pada proses pelaksanaan penggunaan model pembelajaran. Pelaksanaan pada uji keefektifan ini diorientasikan pada peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dalam menulis.

Pertanyaan yang dijawab adalah efektifkah pelaksanaan model pembelajaran menulis narasi berbasis pada penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa SD. Sehubungan dengan pengujian tersebut, penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan Kelompok Kontrol dengan Prates dan Pascates. Berdasarkan pandangan Sanjaya (2013: 105) langkah yang ditempuh: (1) menentukan subjek untuk dijadikan sampel penelitian dan mengelompokkannya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (2) memberikan prates untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, (3) mencari rata-rata untuk kedua kelompok, (4) memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, (5) memberikan

pascates untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (6) mencari rata-rata hitung dari hasil pascates untuk masing-masing kelompok, kemudian mencari selisih atau perbedaan dua rata-rata, (7) membandingkan perbedaan-perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penerapan perlakuan itu berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimen, terakhir menggunakan tes statistik untuk menentukan apakah perbedaan hasil itu signifikan.

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri. Kelompok kontrol pelaksanaan pembelajarannya dengan menggunakan metode ekspositoris dan contoh menulis. Kegiatan berikutnya adalah kedua kelompok diberi postes. Hasil postes memberikan gambaran tentang pengukuran keefektifan model pembelajaran tersebut.

b. Sampel Penelitian Tahap Pengujian Model

Populasi adalah seluruh siswa Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Ponorogo sebanyak 727 sekolah baik negeri maupun swasta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *cluster random slamping*. Penentuan sampel secara random, semua anggota populasi (secara individual atau secara kolektif) diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel (Budiyo, 2003: 36-37). Berdasarkan teknik sampling tersebut diperoleh sampel 2 sekolah untuk kelompok eksperimen dan 2 sekolah untuk kelompok kontrol baik

berakreditasi A maupun B. Kelompok eksperimen yakni SD Immersion Ponorogo Jl. Ukel 39 Ponorogo dengan jumlah siswa 20 anak dan SDN 2 Tonatan Jl. Sekar Putih 27A Tonatan Ponorogo jumlah siswa 29 anak.

Sampel kelompok kontrol berasal dari 2 sekolah yakni SD IT Al Mawadah Jl. Mangga Jetis Ponorogo dengan jumlah siswa 24 anak dan SDN 2 Brotonegaran Jl. Werkudoro 5 Ponorogo dengan jumlah siswa 21 anak. Sampel penelitian ini adalah 4SD, 2SD negeri dan 2SD swasta yang telah terakreditasi. Secara normatif kehomoginan kualitas sekolah dapat dilihat dengan kualitas status sekolah berdasarkan akreditasi sekolah. Secara random dipilih satu SD negeri dan 1SD swasta menjadi kelompok eksperimen, dan 1SD negeri dan 1 SD swasta menjadi kelompok kontrol.

c. Teknik Pengumpulan Data Tahap Pengujian Model

Pengukuran keefektifan model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri adalah dengan mengetahui kemampuan menulis siswa SD. Berpijak pada hal tersebut data penelitian ini adalah data nilai kemampuan menulis siswa. Nilai kemampuan menulis berskala 100. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa adalah berupa tes unjuk kerja menulis narasi. Kemampuan menulis siswa diukur dengan melihat aspek-aspek keterampilan menulis. Aspek penilaian kemampuan menulis diantaranya yaitu: aspek isi dan gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya pilihan struktur dan kosa kata, dan ejaan (Nurgiyantoro, 2012: 440).

d. Teknik Analisis Data Tahap Pengujian Model

Analisis data pada tahap pengujian model dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Sesuai dengan tujuan tahapan ini merupakan uji keefektifan model pembelajaran, keefektifan dapat diukur dengan mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Analisis data penelitian dilakukan melalui dua tahapan yakni tahap prasyarat analisis dan tahap analisis data. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah data kemampuan menulis narasi yang dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Karena data penelitian ini jumlahnya lebih dari 50 responden sehingga pengujian normalitas data menggunakan teknik uji Kolmogorov-Sminov. Dalam uji normalitas ini akan menjawab pertanyaan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Populasi berdistribusi normal

H_1 = Populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusannya dengan $\alpha = 0.05$, yaitu jika probabilitas signifikansi atau $p > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan

jika probabilitas signifikansi atau $p < 0.05$ maka H_0 ditolak yang artinya data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Digunakan untuk menguji kesamaan variansi antara dua kelompok atau lebih yang dibandingkan. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas variansi populasi digunakan Levene's Test pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (Ghozali, 2013: 74).

Dalam uji homogenitas ini akan menjawab pertanyaan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (variansi populasinya sama)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (variansi populasinya tidak sama)}$$

Kriteria pengambilan keputusannya dengan $\alpha = 0.05$, yaitu jika probabilitas signifikansi atau $p > 0.05$ maka data berasal dari populasi yang homogen (variannya sama), dan jika probabilitas signifikansi atau $p < 0.05$ maka data berasal dari populasi yang tidak homogen (variannya tidak sama).

c) Uji keseimbangan

Uji keseimbangan dilakukan untuk menguji keseimbangan skor rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Dengan kata lain, uji keseimbangan dilakukan untuk meyakinkan bahwa kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan memiliki kemampuan menulis narasi yang

sama atau relatif sama. Statistic uji yang digunakan adalah uji (t_{tes} independen).

Dalam uji keseimbangan ini akan menjawab pertanyaan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (kedua populasi berasal dari populasi yang seimbang)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (kedua populasi berasal dari populasi yang tidak seimbang)

Kriteria pengambilan keputusan dengan $\alpha = 0.05$, yaitu jika probabilitas signifikansi atau $p \geq 0.05$ maka data bersifat seimbang (H_0 diterima), dan jika probabilitas signifikansi atau $p < 0.05$ maka data bersifat tidak seimbang.

2) Analisis Data

Setelah dilakukan uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas), selanjutnya melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t 2 pihak yang perhitungannya dilakukan dengan program IBM SPSS Statistik.

Dalam uji hipotesis ini akan menjawab pertanyaan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri kurang efektif).

$H_1: \mu_1 \geq \mu_2$ (model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri lebih efektif).

Pada uji hipotesis ini, taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 0.05 atau 5%. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Teknik yang digunakan untuk menguji keefektifan model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri yaitu dengan uji beda dua rata-rata (t-tes independen). Berdasarkan hal tersebut analisis statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Uji T atau T tes dengan kelompok independent dengan taraf signifikansi 5%. Penghitungan uji T dapat menggunakan rumus manual. Statistik uji yang digunakan (Budyono, 2016:151):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_p = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Keterangan

t = t hitung, $t(n_1+n_2-2)$

\bar{X}_1 = mean dari sampel kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = mean dari sampel kelompok kontrol

n_1 = ukuran sampel kelompok eksperimen

n_2 = ukuran sampel kelompok kontrol

S^2 = taksiran variansi

S_1^2 = variansi sampel eksperimen

S_2^2 = variansi sampel kontrol

e. Waktu dan Tempat Penelitian Tahap Pengujian Model

Waktu penelitian tahap pengujian model adalah 3 bulan mulai januari – maret 2017. Tempat penelitian yang dipilih yaitu: 1) SD Immersion Ponorogo Jl. Ukel 39 Ponorogo, 2) SDN 2 Tonatan Jl. Sekar Putih Tim 27A Tonatan Ponorogo sebagai kelompok eksperimen dan 3) SD IT Al Mawadah Jl. Mangga Jetis Ponorogo, 4) SDN 2 Brotonegaran Jl. Werkudoro 5 Ponorogo sebagai kelompok kontrol.

f. Output Penelitian Tahap Pengujian Model

Output penelitian pada tahap pengujian model adalah ditemukannya keefektifan model pembelajaran menulis narasi berbasis penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri di SD. Keefektifan ditandai dengan perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil postes kelompok eksperimen lebih baik dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol dengan taraf signifikansi 5%.

4. Tahap Diseminasi

Tahap desiminasi dilakukan dengan menyebarluaskan dengan menyajikan hasil pengembangan dalam suatu jurnal ilmiah pendidikan internasional. Secara operasional bentuk produk yang dihasilkan adalah berupa model pembelajaran yang berisi konsep, teori, dan langkah prosedural yang operasional. Dampak penyerta dari model pembelajaran ini adalah buku panduan dan perangkat pembelajaran pelaksanaan model pembelajaran menulis narasi berbasis pada penyeimbangan fungsi belahan otak kanan dan kiri di SD ber-ISBN.